

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian Ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, komite audit dan *Financial Distres* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. data sekunder merupakan sumberdata yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiono, 2017)

data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti bukti atau laporan yang telah di susun dalam data dokumen perusahaan, pada penelitian ini data yang diambil pada perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu metode dokumentasi. metode dokumentasi adalah suatu cara digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2015)

data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang di dapat dari seluruh perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019 pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). serta data penunjang lainnya seperti jurnal-jurnal, literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisi yang terdiri atas obyek / subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 sampai dengan 2019. (Sugiono 2018)

#### **1.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiono, 2018)

dalam penelitian ini peneliti menentukan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode 01 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2019,

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal sebagai variabel yang menjadi akibat adanya variabel Independen. (Sugiyono dalam zulfikar, 2016). dalam penelitian ini Integritas laporan Keuangan merupakan variabel dependen.

##### 3.4.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau di sembunyikan (Savero, Nazir & Safitri 2017).

Integritas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Pengukuran variabel ini menggunakan konservatisme. Konservatisme yaitu sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian dalam pengambilan tindakan dan keputusan dari suatu ketidakpastian (Suwardono, 2016).

Dalam penelitian ini pengukuran konservatisme berdasarkan metode Gilovly dan Hayn Integritas laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menghitung selisih dari laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi di bagi dengan Total Aset. Apabila hasil bernilai negatif, maka laba dapat di golongkan konservatif, hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan lebih rendah dari cash flow pada periode tertentu.

Oleh karena itu semakin konservatif suatu perusahaan maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Indikator yang digunakan untuk mengukur Integritas Laporan Keuangan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$ILK = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}}$$

(Sumber : Givoly dan Hayn, 2000)

Keterangan :

ILK = Integritas Laporan Keuangan

NI<sub>it</sub> = Net Income / Laba Bersih

CFO<sub>it</sub> = Cash Flow From Operasional / Arus Kas dari Operasi.

TA<sub>it</sub> = Total Aset

Apabila laba yang dihasilkan lebih rendah dari arus kas operasi, maka adanya penerapan prinsip konservatisme. Adanya kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila terjadi akrual negatif (net income lebih kecil dari cash flow operasional) yang konsisten selama beberapa tahun atau nilai CON\_ACC kurang dari 0, maka ada indikasi diterapkannya konservatisme.

### **3.4.2 Variabel Independen**

Menurut sugiyono (2016) menyebutkan bahwa variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan adanya perubahan pada variabel independen seperti faktor-faktor yang di ukur atau di pilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan yang di teliti. Dalam penelitian ini variabel independen nya yaitu Kualitas audit , Komite Audit dan financial distress.

#### **2.4.2.1 Kualitas Audit**

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) artinya seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Puspita & Utama (2016)

Kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan menghitung menggunakan Ukuran KAP. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu *KAP big-four* dan *KAP non big-four*. Kualitas audit di ukur jika auditor yang mengaudit *KAP big four* diberikan angka 1 tetapi jika yang mengaudit *KAP Non Big four* diberikan angka 0.

Berikut daftar *KAP big-four* dan afiliasinya di indonesia yang digunakan dalam penelitian :

#### **KAP Big-Four dan KAP Non big four**

| <b>BIG-FOUR</b>                        | <b>AFILIASI DI INDONESIA</b>       |
|--|------------------------------------|
| Pricewaterhouse Coopers (PWC)          | KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan  |
| Deloitte Touche Tohmatsu               | KAP Osman Bing Satrio & Rekan      |
| Ernst and Young                        | KAP Purwanto, Suherman, & Surja    |
| Klynveld peat Marwick Goerdeler (KPMG) | KAP Siddharta, Siddharta & Widjaja |

#### 2.4.2.2 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki wewenang dalam membantu pengawasan terhadap direksi atau manajemen perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik tanpa melanggar aturan yang dapat merugikan berbagai pihak.

sesuai dengan keputusan BAPEPAM Nomor SE-03/PM/200 dan SE-07/PM/2004 menyatakan bahwa suatu perusahaan yang telah go publik wajib memiliki komite audit. Pengukuran komite audit dilakukan dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit (Dwi Putra, 2020)

$$UKA : \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Keterangan :

UKA : Ukuran Komite Audit

$\sum \text{Anggota Komite Audit}$  : Jumlah Komite Audit

### 2.4.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh instansi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang dapat merugikan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan skala rasio persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibagi jumlah saham yang beredar. Rumus kepemilikan institusional yaitu :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham Institusi yang dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100 \%$$

### 2.4.2.4 Financial Distress

*Financial Distress* merupakan suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau kejadian dimana keuangan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. *Financial Distress* terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya

Dalam penelitian ini financial distress diukur dengan metode Z-Score dengan empat jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Altman. Pengukuran Financial distress menggunakan nilai Z Score yang ditentukan oleh Altman untuk perusahaan non manufaktur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = (6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4)$$

(sumber : Kasmir, 2014)

Keterangan:

Z : *bankruptcy index*;

X1 : *working capital* (aset lancar – kewajiban lancar) / total aset;

X2 : *retained earning* / total asset;

X3 : EBIT / total asset;

X4 : *market value of equity / total liabilities*

## **2.5 Metode Analisa Data**

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi (Sugiono,2014). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mean*, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik bertujuan menguji data, untuk memastikan apakah data yang telah dipilih memenuhi asumsi klasik, uji ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena sering terjadinya data yang digunakan tidak dapat diterapkan regresi. Dalam uji asumsi klasik pengujian yang dilakukan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Auto Kolerasi.

#### **2.5.2.1 Uji Normalitas**

Yaitu Uji yang dilakukan untuk menguji apakah metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak Ghazali (2005), model regresi yang baik merupakan data yang berdistribusi normal atau bisa saja mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, terdapat dua cara yang digunakan, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik non parametik kolmogorov smirnov

(K-S). Data berdistribusi normal apabila signifikan lebih dari 0,05. (Imam Ghozali, 2011)

#### **2.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas dilakukan jika terjadinya hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna dari semua variabel independen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji adanya kolerasi antara variabel bebas yang ditemukan dari model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . (Imam Ghozali, 2011).

#### **2.5.2.3 Uji Autokolerasi**

Uji AutoKolerasi atau biasa disebut serial kolerasi merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu observasi untuk variabel tertentu antara observasi satu dengan observasi yang lainnya memiliki hubungan atau kolerasi. Uji Autokolerasi digunakan uji statistik dari surbin watson untuk mendeteksi apakah terdapat serial kolerasi (Auto Kolerasi didalam data time series yang digunakan).

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain yang terjadi didalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser* yang meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2011).



### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Uji Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis bivariante yang pada umumnya telah digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel Independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran Interval atau rasio suatu persamaan linier (Indriantoro dan supomo,2002).

#### **3.6.2 Uji Adjusted R<sup>2</sup>**

Uji Adjusted R<sup>2</sup> atau Uji Koefisien Determinasi yaitu Uji yang digunakan Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari perhitungan yang di tampilkan bahwa nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan untuk sisa variabel yang lain tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### **3.6.3 Uji Regresi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F merupakan uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2005)

Uji F memiliki ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis dapat di terima/ berpengaruh
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak / tidak memiliki pengaruh.

#### **3.6.4 Uji Regresi Parsial (Uji T)**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam variabel dependen, (Ghozali, 2005).

Dalam uji regresi parsial (Uji t) merupakan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 dan memiliki kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka Hipotesis dapat di terima, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dependen.